



**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN SEJARAH
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DENGAN
MENGUNAKAN MODEL EVALUASI
CIPP DI SMA NEGERI 1 KENCONG**

SKRIPSI

**Oleh
Malichatus Saidah
NIM 150210302063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN SEJARAH
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DENGAN
MENGUNAKAN MODEL EVALUASI
CIPP DI SMA NEGERI 1 KENCONG**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi tugas akhir dan syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Sejarah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

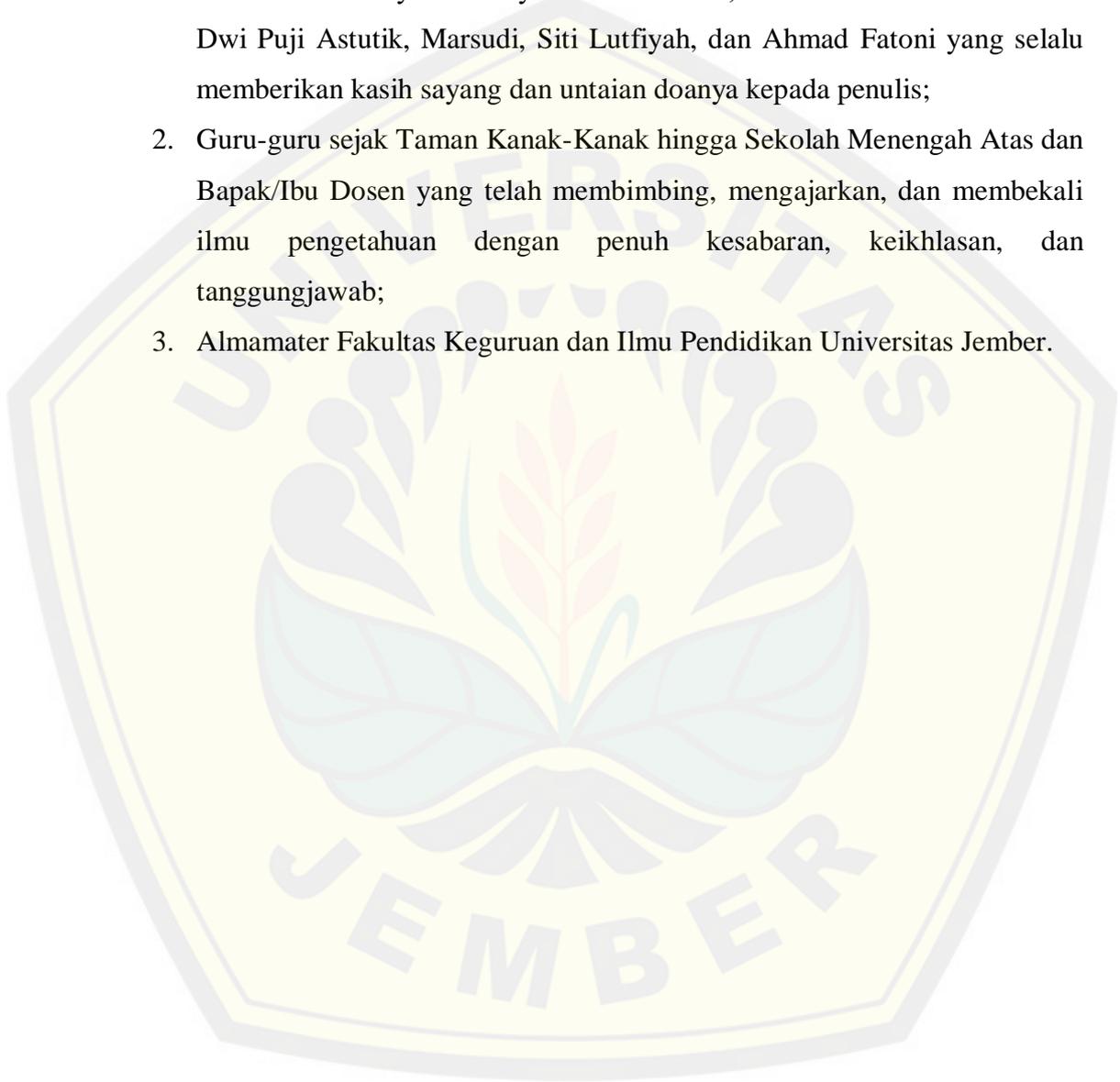
Oleh
Malichatus Saidah
NIM 150210302063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibunda Siti Rokayah dan Ayahanda Ta'awud, serta kakak-kakakku tercinta Dwi Puji Astutik, Marsudi, Siti Lutfiyah, dan Ahmad Fatoni yang selalu memberikan kasih sayang dan untaian doanya kepada penulis;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas dan Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing, mengajarkan, dan membekali ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan tanggungjawab;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(terjemahan Surat Al-Baqarah ayat 153)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV Karya Utama

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Malichatus Saidah

Nim : 150210302063

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Maret 2019

Yang menyatakan,

Malichatus Saidah

NIM 150210302063

SKRIPSI

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN SEJARAH
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DENGAN
MENGUNAKAN MODEL EVALUASI
CIPP DI SMA NEGERI 1 KENCONG**

Oleh
Malichatus Saidah
NIM 150210302063

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nurul Umamah, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jumat, 5 April 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.
NIP. 196902041993032008

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.
NIP. 196603282000121001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sumardi, M.Hum.
NIP. 196005181989021001

Drs. Sumarno, M.Pd.
NRP. 760017263

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D.
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong; Malichatus Saidah; 150210302063; 2019; xix+200 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah sebagai suatu program juga tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaannya. Begitu juga dengan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah yang masih banyak dijumpai permasalahan dan kendala di dalamnya. Sehingga sangat perlu untuk dilakukan evaluasi terhadap program pembelajaran sejarah tersebut guna untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sejarah tersebut. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan Program Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kencong dilihat dari aspek (1) evaluasi konteks yang terdiri dari analisis kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran sejarah berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kencong, (2) evaluasi masukan yang terdiri dari ketersediaan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam pembelajaran sejarah dan perencanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong, (3) evaluasi proses pada pelaksanaan proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong, serta (4) evaluasi produk yang terdiri dari evaluasi dampak, evaluasi efektivitas, evaluasi keberlanjutan, dan evaluasi transpotability. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kencong dengan subjek dalam evaluasi ini adalah pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 1 Kencong. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian evaluasi program pembelajaran di SMA Negeri 1 Kencong meliputi: (1) hasil evaluasi konteks (*context evaluation*), menunjukkan bahwa kebutuhan (*assess need*) dalam pembelajaran sejarah belum terpenuhi dengan sempurna sehingga menimbulkan banyak permasalahan dalam

pembelajaran sejarah tersebut; (2) hasil evaluasi masukan (*input evaluation*), menunjukkan bahwa ketersediaan sumber-sumber yang digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong berada pada kategori cukup baik atau sedang karena tidak semua sumber-sumber yang dibutuhkan dalam pembelajaran sejarah sudah cukup tersedia. Selain itu, perencanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh para pendidik sejarah berada pada kategori sedang atau cukup sesuai; (3) hasil evaluasi proses (*process evaluation*), menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sejarah berada pada kategori cukup baik/sedang/cukup sesuai dengan standar proses pendidikan berdasarkan kurikulum 2013; (4) hasil evaluasi produk (*product evaluation*), menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah sudah dapat menjangkau semua target program pembelajaran (peserta didik), hasil belajar/nilai mata pelajaran sejarah peserta didik sudah cukup baik bahkan sudah baik, pelaksanaan pembelajaran sejarah belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya, karena masih ada beberapa kekurangan yang terjadi ketika kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran sejarah belum dapat dijadikan sebagai panutan untuk sekolah lain karena masih belum maksimalnya pembelajaran sejarah yang terjadi di SMA Negeri 1 Kencong itu sendiri.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa program pembelajaran di SMA Negeri 1 Kencong perlu untuk dilakukan revisi karena masih ada beberapa bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat beberapa kesalahan, meskipun hanya beberapa bagian/tidak secara keseluruhan).

Saran mengenai hasil evaluasi program pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong adalah: (1) Sebaiknya pihak sekolah, memperbanyak dalam memberikan pendidikan dan pelatihan guru, maupun pelatihan tenaga kependidikan yang lainnya., dan (2) Pihak sekolah yaitu SMA Negeri 1 Kencong sebaiknya mampu memperbaiki kekurangan ataupun keterbatasan yang dimiliki sekarang ini, khususnya masalah masih kurangnya/minimnya sarana dan prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.SC. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan juga sebagai Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan juga sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Drs. Sumarno, M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dalam penulisan skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama menyelesaikan studi di Pendidikan Sejarah;

8. Keluarga besar Bapak Ta'awud, Ibu Siti Rokayah, Kakak Dwi Puji Astutik, Kakak Marsudi, Kakak Siti Lutfiyah, dan Kakak Ahmad Fatoni yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi terselesaikannya skripsi ini;
9. Sahabat-sahabatku Nawang Ayu Sakti Rulloh, Diah Arum Yuli Lestari, dan Suci Rahayu serta semua teman-teman pendidikan sejarah angkatan 2015 yang selalu memberikan dorongan semangat;
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian karya tulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 5 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pembelajaran Sejarah	10
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	12
2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah.....	14
2.2 Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah	17
2.2.1 Tujuan Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah	20
2.2.2 Fungsi Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah.....	21
2.3 Model Evaluasi CIPP	23
2.3.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi CIPP.....	29

2.4 Kerangka Berfikir	31
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Desain Penelitian Evaluasi	34
3.2.1 <i>Context Evaluation</i> (Evaluasi Konteks).....	36
3.2.2 <i>Input Evaluation</i> (Evaluasi Masukan)	37
3.2.3 <i>Process Evaluation</i> (Evaluasi Proses)	38
3.2.4 <i>Product Evaluation</i> (Evaluasi Produk)	40
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.4 Sampel Penelitian	42
3.5 Teknik Pengambilan Data.....	43
3.5.1 Teknik wawancara (<i>interview</i>)	44
3.5.2 Teknik Observasi	44
3.5.3 Teknik Kuesioner (<i>questionnaire</i>).....	45
3.5.4 Teknik Dokumentasi.....	49
3.6 Teknik Pengolahan Data	50
3.6.1 Pengedit (<i>Editing</i>).....	51
3.6.2 Pengkodean (<i>Coding</i>)	51
3.6.3 Menyusun data dalam bentuk data (<i>Tabulating</i>).....	51
3.6.4 Penilaian (<i>Skoring</i>)	51
3.7 Teknik Analisis Data	51
3.7.1 Teknik Analisis Data pada Evaluasi Konteks	52
3.7.2 Teknik Analisis Data pada Evaluasi Masukan	54
3.7.3 Teknik Analisis Data pada Evaluasi Proses	55
3.7.4 Teknik Analisis Data pada Evaluasi Produk	56
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.1.1 Hasil Evaluasi Konteks (<i>Context Evaluation</i>).....	57
4.1.2 Hasil Evaluasi Masukan (<i>Input Evaluation</i>)	95
4.1.3 Hasil Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>)	108
4.1.4 Hasil Evaluasi Produk (<i>Product Evaluation</i>).....	120

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN.....	126
5.1 Simpulan	126
5.2 Saran	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129



DAFTAR TABEL

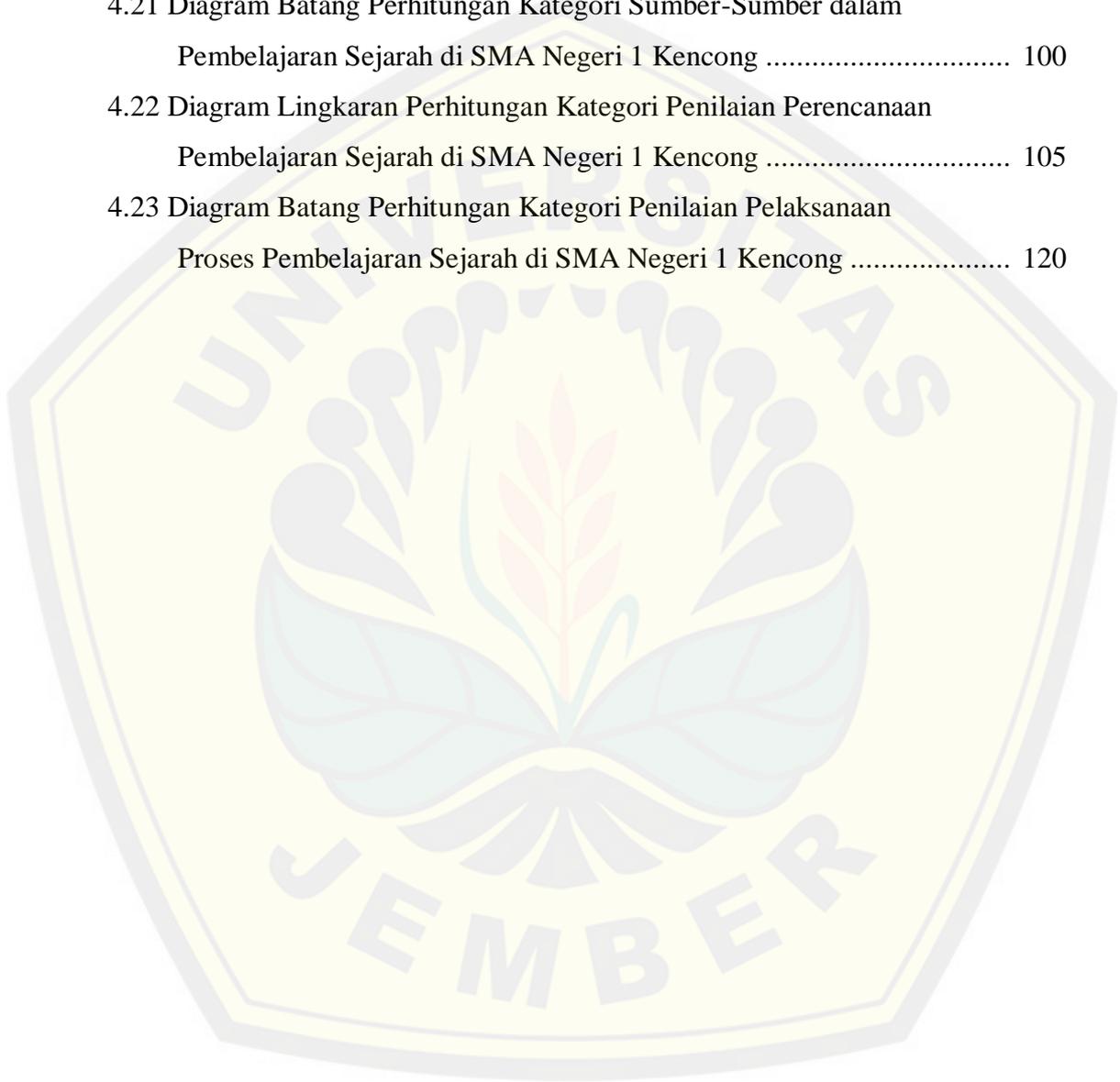
	Halaman
3.1 Model Evaluasi CIPP Program Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kencong	41
3.2 Deskripsi Teknik Pengumpulan Data Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kencong	43
3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan Peserta Didik	45
3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Ketersediaan Sumber-Sumber dalam Pembelajaran Sejarah.....	46
3.5 Spesifikasi Kuesioner Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sejarah	48
3.6 Pernyataan Aspek, Indikator, dan Cara Menilai Perencanaan Pembelajaran	50
3.7 Rumus Kategori Skor dalam Setiap Kuesioner Penelitian.....	53
3.8 Hasil Perhitungan Kriteria Ketersediaan Sumber-Sumber dalam Pembelajaran Sejarah.....	54
3.9 Hasil Perhitungan Kriteria Perencanaan Pembelajaran Sejarah	55
3.10 Hasil Perhitungan Kriteria Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sejarah.....	55
4.1 Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah	60
4.2 Daftar Ruang yang ditempati Masing-Masing Rombongan Belajar	68
4.3 Jumlah peserta Didik Masing-Masing Rombongan Belajar.....	70
4.4 Kondisi Buku yang tersedia di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kencong	76
4.5 Perbandingan Jumlah Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah dengan Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kencong	77
4.6 Rincian Daftar Pendidik Sejarah di SMA Negeri 1 Kencong	79
4.7 Hasil Perhitungan Kriteria Ketersediaan Sumber-Sumber yang dibutuhkan dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kencong	96
4.8 Perhitungan Kategori Ketersediaan Sumber-Sumber yang dibutuhkan dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X MIPA 3.....	97

4.9 Perhitungan Kategori Ketersediaan Sumber-Sumber yang dibutuhkan dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS 3.....	98
4.10 Perhitungan Kategori Ketersediaan Sumber-Sumber yang dibutuhkan dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI MIPA 3	98
4.11 Perhitungan Kategori Ketersediaan Sumber-Sumber yang dibutuhkan dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 3.....	99
4.12 Hasil Perhitungan Kriteria Kondisi Perencanaan Proses Pembelajaran...	103
4.13 Hasil Penilaian Instrumen Perencanaan Pembelajaran Sejarah.....	104
4.14 Kriteria Penulisan Tujuan Pembelajaran.....	106
4.15 Kriteria Penulisan Langkah-Langkah Pembelajaran.....	107
4.16 Hasil Perhitungan Kriteria Kondisi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sejarah.....	109
4.17 Perhitungan Kategori Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sejarah di Kelas X MIPA 3	110
4.18 Perhitungan Kategori Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS 3	111
4.19 Perhitungan Kategori Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sejarah di Kelas XI MIPA 3	111
4.20 Perhitungan Kategori Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 3.....	112
4.21 Kriteria Kegiatan Pra pembelajaran atau Pendahuluan dalam Pembelajaran Sejarah.....	113

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Konsep Dasar Model Evaluasi CIPP	24
2.2 Kerangka Berfikir Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong.....	33
3.1 Alur Tahap-Tahap Model Evaluasi CIPP diadopsi dari Stufflebeam.....	35
4.1 Persentase Sikap Peserta Didik Berdasarkan Standar Proses K-13	58
4.2 Pemanfaatan Internet dalam Mencari Sumber Belajar.....	62
4.3 Ketersediaan Fasilitas Berupa Proyektor dan Sejenisnya yang Memadai	64
4.4 Ketersediaan Jaringan Internet dengan Akses yang Baik	66
4.5 Diagram Lingkaran Ketersediaan Ruang Kelas di SMAN 1 Kencong.....	69
4.6 Persentase Jumlah Peserta Didik Per Rombongan Belajar di SMA Negeri 1 Kencong.....	71
4.7 Ketersediaan Laboratorium TIK dengan Baik.....	73
4.8 Ketersediaan Sumber Belajar Elektronik di Perpustakaan Sekolah	75
4.9 Kemungkinan Ketersediaan Buku Teks Pelajaran Sejarah	77
4.10 Persentase Latar Belakang Pendidikan Para Pendidik Sejarah di SMA Negeri 1 Kencong.....	80
4.11 Diagram Lingkaran Mengenai Inovasi Pembelajaran yang diinginkan Peserta Didik	82
4.12 Penyampaian Tujuan Pembelajaran di Setiap Awal Pertemuan.....	84
4.13 Diagram Lingkaran Penyampaian Tujuan Pembelajaran	85
4.14 Penggunaan Metode Pembelajaran yang Bervariatif	86
4.15 Diagram Lingkaran Metode Pembelajaran yang digunakan	88
4.16 Diagram Lingkaran Mengenai Bahan Ajar	89
4.17 Diagram Lingkaran Media Pembelajaran yang digunakan	91

4.18 Diagram Lingkaran Mengenai Jenis Evaluasi yang digunakan	
Pendidik.....	92
4.19 Penilaian Secara Objektif	93
4.20 Jenis Tugas yang diberikan telah Bervariatif.....	94
4.21 Diagram Batang Perhitungan Kategori Sumber-Sumber dalam	
Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kencong	100
4.22 Diagram Lingkaran Perhitungan Kategori Penilaian Perencanaan	
Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kencong	105
4.23 Diagram Batang Perhitungan Kategori Penilaian Pelaksanaan	
Proses Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kencong	120



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian	133
Lampiran B. Pedoman dan Hasil Observasi Analisis Performansi	136
Lampiran B.1 Pedoman Observasi Analisis Performansi.....	136
Lampiran B.2 Hasil Pedoman Observasi Analisis Performansi.....	137
Lampiran C. Instrumen Pengumpulan Data.....	141
Lampiran C.1 Instrumen Analisis Performansi Pendidik	141
Lampiran C.2 Instrumen Analisis Performansi Peserta Didik	143
Lampiran C.3 Instrumen Analisis Kebutuhan Peserta Didik	145
Lampiran C.4 Kuesioner Ketersediaan Sumber-Sumber dalam Pembelajaran Sejarah	147
Lampiran C.5 Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran.....	149
Lampiran C.6 Kuesioner Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sejarah.....	150
Lampiran C.7 Instrumen Penilaian Evaluasi Produk (<i>Product Evaluation</i>)....	153
Lampiran D. Penyajian Data	156
Lampiran D.1 Penyajian Data Instrumen Analisis Kebutuhan Peserta Didik..	156
Lampiran D.2 Penyajian Data Kuesioner Ketersediaan Sumber-Sumber dalam Pembelajaran Sejarah.....	160
Lampiran D.3 Penyajian Data Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran.....	168
Lampiran D.4 Penyajian Data Kuesioner Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sejarah	178
Lampiran D.5 Penyajian Data Instrumen Penilaian Evaluasi Produk (<i>Product Evaluation</i>).....	186
Lampiran E. Penyajian Data Penilaian Peserta Didik.....	190
Lampiran G. Surat Penelitian	198
Lampiran H. Dokumentasi Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah	199

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang beberapa hal berkaitan dengan pendahuluan, yaitu: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan kebijakan kurikulum baru pada dunia pendidikan Indonesia yang diterapkan mulai pertengahan tahun 2013 serta diatur pada Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013. Kebijakan Kurikulum 2013 ini memiliki banyak tuntutan yang harus dilaksanakan dan dipatuhi suatu program pembelajaran. Penerapan Kurikulum 2013 membawa paradigma baru dalam pembelajaran yang menuntut beberapa perubahan mendasar bila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Perubahan-perubahan tersebut meliputi beberapa aspek yaitu: (1) kompetensi lulusan; (2) kedudukan mata pelajaran; (3) pendekatan; (4) struktur kurikulum; (5) proses pembelajaran; (6) penilaian hasil belajar; dan kegiatan ekstrakurikuler (Kemendikbud, 2013; Umamah, 2014). Kurikulum 2013 ini sudah diterapkan mulai pertengahan tahun 2013 hingga pada awal tahun 2019 ini. Selama kurang lebih 6 tahun diterapkan, Kurikulum 2013 masih mengalami banyak permasalahan atau kendala yang harus dihadapi serta dicari solusi penyelesaiannya. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan lebih dari 5 tahun tersebut, perlu untuk dilakukan evaluasi terhadap kurikulum yang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan khususnya program pembelajaran.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran sejarah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 khususnya dalam beberapa hal sebagai berikut: (1) penyampaian tujuan pembelajaran, (2) metode pembelajaran yang digunakan, (3) sumber belajar yang digunakan, (4) media pembelajaran yang digunakan, serta (5) jenis evaluasi yang digunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umamah

yang berjudul “Kurikulum 2013 dan Kendala yang dihadapi Pendidik dalam Merancang Desain Pembelajaran Sejarah” menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang pendidik temui ketika menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, yaitu pendidik masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian afektif dan psikomotor. Selain itu, pendidik kurang mampu membuat pertanyaan tingkat tinggi yang dapat memfasilitasi optimalisasi potensi peserta didik untuk menemukan makna dalam pembelajaran sejarah sehingga menjadi kendala dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Na'im dkk. yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Penerapan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Sejarah” juga menunjukkan beberapa kendala dalam penerapan Kurikulum 2013 yaitu dalam proses pembelajaran pendidik masih memberikan ceramah dan penugasan kepada peserta didik sehingga kurang menarik minat belajar peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Na'im dan Sumardi yang berjudul “*The Development of Digital Module Through eXe Application Based to Improve Learners Attraction and Learning Outcomes of Indonesia History*” menunjukkan bahwa sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah Indonesia terbatas pada lembar kerja dan buku teks peserta didik sehingga sumber belajar yang digunakan masih sangat kurang bervariasi. Dengan banyaknya kendala/permasalahan tersebut, maka disimpulkan bahwa tingkat implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah masih sangat rendah (Santosa, 2017, Ulhaq, 2017). Sehingga sangat perlu untuk dilakukan kegiatan evaluasi baik terhadap program pembelajaran sejarah maupun Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang mengatur berjalannya pembelajaran sejarah tersebut. Menurut Kemendikbud, (2014), menyatakan bahwa evaluasi kurikulum merupakan serangkaian kegiatan terencana, sistematis, dan sistemik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum ini juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan evaluasi program pembelajaran karena dalam melakukan evaluasi

kurikulum di dalamnya juga akan dilakukan evaluasi terhadap suatu program pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan suatu sistem yang tersusun dari beberapa komponen yang meliputi komponen *context*, *input*, *process*, *output* dan *outcome*. (Aman, 2009:43). Komponen *context* akan berpengaruh terhadap *input*, *input* berpengaruh terhadap *process*, *process* berpengaruh terhadap *output*. Sehingga pada dasarnya keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh komponen-komponen penyusun tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya, keberhasilan suatu program pembelajaran pada masa sekarang ini hanya selalu dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Djemari Mardapi (2003 b:8) dan Salmawati (2017:76) yang mengatakan bahwa evaluasi program pembelajaran sering kali hanya didasarkan pada penilaian aspek hasil belajar, dengan mengesampingkan penilaian terhadap implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas pembelajaran yang berlangsung maupun komponen input dari program pembelajaran tersebut. Meskipun sebenarnya keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh implementasinya (proses pembelajaran), dan proses pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan segala hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran tersebut (*input*).

Banyaknya anggapan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran hanya diukur dari hasil belajar peserta didik (*output*), menjadikan komponen lain seperti *context*, *input*, dan *process* kurang begitu diperhatikan dalam penilaiannya, meskipun pada kenyataannya pada ketiga komponen tersebut masih terdapat banyak permasalahan/kendala di dalamnya. Dengan demikian, sangat perlu untuk melakukan kegiatan evaluasi program pembelajaran. Evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah program pembelajaran tersebut telah sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan atau belum. (Aman, 2009:6). Jika demikian maka evaluasi program pembelajaran tidak hanya dilakukan pada hasil belajar peserta didik, melainkan juga terhadap proses pembelajaran serta segala hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran tersebut. Evaluasi program pembelajaran ini juga sangat berguna untuk mengetahui apakah pelaksanaan program pembelajaran

yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sekarang ini sudah sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kompetensi inti dan kompetensi dasar, sumber belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas, waktu, tempat, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi (Permendikbud, 2016). Evaluasi terhadap perencanaan ini dilakukan terhadap beberapa elemen yang diukur kesesuaiannya dengan tuntutan Kurikulum 2013, yakni: (1) sudahkah rumusan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotor*); (2) sudahkah sumber belajar yang digunakan berbasis aneka sumber belajar; (3) sudahkah metode pembelajaran yang digunakan/tertuang dalam RPP sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 seperti *discovery learning*, *problem based learning*, *inquiry*, dan *project based learning*; (4) sudahkah media pembelajaran yang digunakan/tertuang dalam RPP telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; serta (5) sudahkah fasilitas, waktu, tempat, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan merubah peserta didik yang awalnya belum mampu menjadi mampu, yang belum terdidik menjadi terdidik, serta yang belum kompeten menjadi kompeten. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Permendikbud, 2016). Evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran ini dilakukan terhadap beberapa elemen yang juga diukur kesesuaiannya dengan tuntutan Kurikulum 2013, yakni: (1) sudahkah kegiatan pendahuluan yang dilakukan sesuai dengan standar proses pendidikan dalam Kurikulum 2013; (2) sudahkah kegiatan inti yang dilakukan

sesuai dengan standar proses pendidikan dalam Kurikulum 2013; (3) sudahkah kegiatan penutup yang dilakukan sesuai dengan standar proses pendidikan dalam Kurikulum 2013.

Sedangkan penilaian/evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses dalam pembelajaran yang dilakukan guna mengetahui hasil pembelajaran peserta didik. Penilaian proses pembelajaran ini dilakukan menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh (Permendikbud, 2016). Sehingga evaluasi yang dilakukan terhadap penilaian proses pembelajaran meliputi beberapa elemen. Umamah, (2014), mengatakan bahwa penilaian proses pembelajaran meliputi hal-hal berikut: sudahkah penilaian yang digunakan telah mengukur tingkat berpikir peserta didik mulai dari rendah sampai tinggi, menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam, serta mengukur tingkat berpikir peserta didik.

Pembelajaran sejarah sebagai suatu program juga tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaannya. Begitu juga dengan penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah yang masih banyak dijumpai permasalahan dan kendala di dalamnya. Permasalahan-permasalahan mengenai program pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum 2013 ini juga sangat kompleks, meliputi permasalahan dari segi konteks, input, proses, dan juga produk dari pembelajaran sejarah itu sendiri. Permasalahan yang terdapat pada aspek input pembelajaran lebih banyak berasal dari sumber daya manusiannya (SDM) yaitu kualitas pendidik sejarah yang dirasa masih kurang. Hal ini disebabkan banyaknya sekolah yang kekurangan tenaga pendidik bagi mata pelajaran sejarah, sehingga memaksa mereka memberikan kewenangan kepada pendidik yang bukan lulusan dari pendidikan sejarah untuk mengajar mata pelajaran sejarah tersebut. Akibatnya, banyak pula pendidik yang kurang menguasai materi dan kurang kreatif dalam manajemen pendidikan sejarah (Santosa, 2017:59). Masih kurangnya minat belajar sejarah para peserta didik (Umamah; 2017; Jumardi, 2015). Sarana dan prasarana sekolah dan kinerja pendidik dalam pembelajaran sejarah masih kurang (Umamah 2017;

Sumardiansyah, 2015). Pendidik masih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran sejarah, sehingga peserta didik kurang terlibat aktif di dalam pembelajaran (Na'im, dkk., 2017; Safitri, dkk., 2014). Selain itu, masalah lain yang muncul adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, misalnya masih banyak sekolah yang tidak menyediakan laboratorium sejarah bagi peserta didiknya (Salmawati, 2017:76). Beberapa permasalahan tersebut dapat dikatakan sebagai penyebab pembelajaran sejarah di sekolah kurang berjalan secara maksimal.

Permasalahan lainnya dari aspek proses pembelajaran sejarah adalah belum diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan masih banyak pendidik yang belum mengimplementasikan model pembelajaran yang diminta Kurikulum 2013 meskipun pada rencana pembelajaran yang dibuat dituliskan telah menggunakan model-model pembelajaran yang diminta tersebut (Ulhaq, 2017:2). Selain itu, penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah dengan penilaian 3 ranah (sikap, pengetahuan dan keterampilan) juga menjadi masalah yang muncul dalam aspek proses karena banyak pendidik sejarah yang mengalami kebingungan mengenai penilaian pembelajaran tersebut. Beberapa permasalahan di atas akan berakibat pula terhadap aspek produk dalam pembelajaran sejarah yaitu nilai rata-rata peserta didik mata pelajaran sejarah. Dengan banyaknya permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran sejarah berlangsung, maka akan turun pula hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran sejarah tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi terhadap pembelajaran sejarah sangat perlu untuk dilakukan mengingat pembelajaran sejarah merupakan salah satu program pembelajaran wajib pada pendidikan tingkat menengah atas (SMA-sederajat). Pelaksanaan evaluasi program juga perlu dilakukan karena masih banyak kesalahan-kesalahan dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di pendidikan tingkat menengah atas (SMA-sederajat). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulhaq, dkk. yang berjudul "Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta

Timur” yang menyatakan bahwa tingkat implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Kotamadya Jakarta Timur masih rendah.

Penelitian lain dilakukan oleh Santosa yang berjudul “Problematika dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah di Sekolah Menengah Atas Kota Depok” yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah yang dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013 masih belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Selain melalui penelitian-penelitian tersebut, juga terdapat diktat yang disusun oleh Aman yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Sejarah” yang menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi terhadap pembelajaran sejarah sangat perlu dilakukan karena melalui hasil evaluasi tersebut akan diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah program pembelajaran sejarah dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu, baru diambil keputusan, apakah pembelajaran sejarah tadi harus diteruskan, direvisi, atau dihentikan.

Selain itu, Evaluasi program pembelajaran sejarah juga dilakukan guna mendefinisikan, menjelaskan dan menentukan kriteria evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tujuan nilai, kualitas, manfaat serta kinerja dari program pembelajaran tersebut (Worthern, Sanders & Fitzpatric 1997, Middlewood & Burton, 2001). Dengan kata lain, evaluasi program pembelajaran sejarah merupakan ketentuan mengenai tingkat keberhasilan suatu program mencapai sasaran-sasarannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat tercipta suatu pembelajaran sejarah secara optimal yang sesuai dengan Kurikulum 2013 menurut Umamah, (2014) yaitu sebagai berikut: (1) menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, dan menalar; (2) menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran; menuntun peserta didik untuk mencari tahu bukan diberi tahu; (4) menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi program pembelajaran sejarah sangat perlu dilakukan karena masih banyak permasalahan-permasalahan dari aspek konteks, input, proses, dan produk. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input,*

process, dan *product*) dalam mengevaluasi program pembelajaran sejarah tersebut. Peneliti juga memilih SMA Negeri 1 Kencong sebagai objek penelitian karena di sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya serta sekolah tersebut juga belum pernah dilakukan penelitian evaluasi pembelajaran sejarah sebelumnya.

Peneliti merasa tertarik terhadap beberapa alasan tersebut, sehingga memutuskan untuk melakukan penelitian evaluasi terhadap program pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong mengingat sekolah tersebut juga telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya. Penelitian yang akan dilakukan dirumuskan dengan judul **“Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hasil evaluasi konteks (*context evaluation*) program pembelajaran sejarah menggunakan model evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong?
- 2) Bagaimana hasil evaluasi masukan (*input evaluation*) program pembelajaran sejarah menggunakan model evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong?
- 3) Bagaimana hasil evaluasi proses (*process evaluation*) program pembelajaran sejarah menggunakan model evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong?
- 4) Bagaimana hasil evaluasi produk (*product evaluation*) program pembelajaran sejarah menggunakan model evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui hasil evaluasi konteks (*context evaluation*) program pembelajaran sejarah dengan menggunakan model evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong.
- 2) Untuk mengetahui hasil evaluasi masukan (*input evaluation*) program pembelajaran sejarah dengan menggunakan model evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong.
- 3) Untuk mengetahui hasil evaluasi proses (*process evaluation*) program pembelajaran sejarah dengan menggunakan model evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong.
- 4) Untuk mengetahui hasil evaluasi produk (*product evaluation*) program pembelajaran sejarah dengan menggunakan model evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian penelitian yang hendak dilakukan peneliti terkait pelaksanaan evaluasi program pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru/calon guru: dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sejarah yang lebih baik dan berkualitas serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya;
- 2) Bagi peserta didik: dapat memberikan motivasi dalam belajar sejarah dan dapat meningkatkan hasil belajarnya di kelas;
- 3) Peneliti: sebagai masukan dan tambahan wawasan dalam menambah serta mengembangkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian;
- 4) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan: sebagai referensi dalam kegiatan penelitian dan sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang beberapa pendapat ahli tentang variabel penelitian, yaitu: (1) pembelajaran sejarah, (2) evaluasi program pembelajaran sejarah; (3) model evaluasi CIPP, dan (4) kerangka berfikir.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Menurut Isjoni (2007:56), menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari masa lalu, sehingga mereka dapat bersikap, bertindak dan bertingkah laku dengan perspektif kebijaksanaan. Sementara menurut Hasan (dalam Susanto, 2014:35-36) dalam tinjauannya menjelaskan hal-hal sebagai berikut: Pendidikan sejarah merupakan materi pendidikan yang teramat penting untuk mencapai empat tujuan. Pertama, pendidikan sejarah memberikan materi pendidikan yang mendasar, mendalam dan berdasarkan pengalaman nyata bangsa di masa lalu untuk membangun kesadaran dan pemahaman tentang diri dan bangsanya. Kedua, materi pendidikan sejarah merupakan materi pendidikan yang khas dalam membangun kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan kreatif karena berkenaan dengan sesuatu yang sudah pasti dalam kehidupan bangsa di masa lalu dan selalu berkenaan dengan perilaku manusia yang dikendalikan oleh cara berpikir logis, kritis, analitis, dan kreatif yang sesuai dengan tantangan kehidupan yang dihadapi pada masanya. Ketiga, pendidikan sejarah menyajikan materi dan contoh keteladanan, kepemimpinan, kepeloporan, sikap, dan tindakan manusia dalam kehidupan manusia tersebut. Keempat, kehidupan manusia selalu terkait dengan masa lampau karena walaupun hasil tindakan dalam menjawab tantangan bersifat final tetapi hasil dari tindakan tersebut selalu memiliki pengaruh yang tidak berhenti hanya untuk masanya tetapi berpengaruh terhadap masyarakat tadi dalam menjalankan kehidupan barunya, dan oleh karenanya peristiwa sejarah menjadi *“bank of*

examples” untuk digunakan dan disesuaikan sebagai tindakan dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pemberian pengetahuan yang berupa nilai-nilai kehidupan, guna membentuk sikap dan kepribadian peserta didik/individu. Oleh karena itu, melalui pembelajaran sejarah ini, peserta didik/individu mampu mempelajari peristiwa sejarah pada masa lalu dan menerapkannya pada masa yang akan datang.

Pembelajaran sejarah memiliki beberapa indikator dalam penerapannya. Menurut Suryo (dalam Aman, 2011:62), menyatakan bahwa indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran sejarah memiliki tujuan, substansi, dan sasaran pada segi-segi yang bersifat normatif;
2. Nilai dan makna sejarah diarahkan pada kepentingan tujuan pendidikan daripada akademik;
3. Aplikasi pembelajaran sejarah bersifat pragmatik, sehingga dimensi dan substansi dipilih dan disesuaikan dengan tujuan, makna, dan nilai pendidikan yang hendak dicapai yakni sesuai dengan tujuan pendidikan;
4. Pembelajaran sejarah bersifat normatif, harus relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional;
5. Pembelajaran sejarah harus memuat unsur pokok yang berupa *Instruction*, *Intellectual training*, dan pembelajaran moral bangsa dan *civil society* yang demokratis dan bertanggungjawab pada masa depan;
6. Pembelajaran sejarah tidak hanya menyajikan pengetahuan berupa fakta pengalaman kolektif dari masa lampau, tetapi harus memberikan latihan berpikir kritis dalam memetik makna dan nilai dari peristiwa sejarah yang dipelajari;
7. Interpretasi sejarah merupakan latihan berpikir secara intelektual kepada para peserta didik (*Learning process* dan *reasoning*) dalam pembelajaran sejarah;

8. Pembelajaran sejarah berorientasi pada *humanistic* dan *verstehn* (*understanding*), *meaning*, *historical consciousness* bukan sekedar pengetahuan kognitif dari pengetahuan (*knowledge*) dari bahan ajar;
9. Nilai dan makna peristiwa kemanusiaan sebagai nilai-nilai universal disamping nilai partikular;
10. Virtue, religiusitas, dan keluhuran, kemanusiaan universal, dan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, dan kewarganegaraan, serta nilai-nilai demokratis yang berwawasan nasional, penting dalam penyajian pembelajaran sejarah;
11. Pembelajaran sejarah tidak saja mendasari pembentukan kecerdasan atau intelektualitas, tetapi pembentukan martabat manusia yang tinggi;
12. Relevansi pembelajaran sejarah dengan orientasi pembangunan nasional berwawasan kemanusiaan dan kebudayaan.

Indikator-indikator penerapan pembelajaran sejarah di atas, telah membuktikan bahwasannya mempelajari sejarah sangatlah penting guna meningkatkan pengetahuan peserta didik/individu terhadap pengetahuan masa lampau yang kemudian diaplikasikan pada kehidupan masa kini. Pembelajaran sejarah juga memiliki tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta karakteristik yang membedakan disiplin ilmu sejarah dengan disiplin ilmu lainnya.

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat berguna untuk meningkatkan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah sudah seharusnya diajarkan kepada peserta didik mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Setiap disiplin ilmu pengetahuan pasti memiliki karakteristik khusus yang nantinya akan membedakan antara disiplin ilmu yang satu dengan disiplin ilmu yang lain. Menurut Susanto, (2014:59-61), beberapa karakteristik dari pembelajaran sejarah, yakni:

1. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan.

Menurut Wineburg (2006:17-18), “berpikir sejarah mengharuskan kita mempertemukan dua pandangan yang saling bertentangan; pertama, cara berpikir

yang kita gunakan sekarang ini adalah warisan yang tidak dapat disingkirkan, dan, kedua jika tidak berusaha menyingkirkan warisan itu mau tidak mau kita harus menggunakan ‘presentisme’, yaitu melihat masa lalu dengan kaca mata masa kini”. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa masa kini terbentuk karena adanya kesinambungan masa lalu dan setiap perubahan yang terjadi dalam waktu merupakan akibat dari adanya perubahan unsur-unsur, nilai serta tatanan masyarakat.

2. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa zaman

Mempelajari sejarah secara tidak langsung berarti berusaha memahami bagaimana pola dan tindakan manusia sesuai dengan cara pandang dan tata nilai bermasyarakat manusia pada masa lalu. Oleh karena itu, dengan mempelajari sejarah, seseorang akan dapat mengetahui ide, semangat dan semangat jiwa manusia pada masanya.

3. Pembelajaran sejarah bersifat kronologis

Menurut Kochhar (2008), pembelajaran kronologi merupakan salah satu tujuan yang penting dalam pembelajaran sejarah karena urutan peristiwa menjadi kunci pokok dalam memahami masa lampau dan masa sekarang. Dengan demikian, diharapkan melalui pembelajaran sejarah, peserta didik/individu dapat mengembangkan konsep yang lebih matang mengenai waktu dan kronologi.

4. Pembelajaran sejarah pada hakekatnya adalah mengajarkan tentang bagaimana perilaku manusia

Sejarah pada umumnya bercerita mengenai manusia dan masyarakat pada suatu bangsa. Gerak sejarah ditentukan oleh bagaimana manusia memberikan respon terhadap tantangan hidup yang dialami dalam bentuk perilaku. Oleh karena itu, setelah mempelajari sejarah, peserta didik/individu dapat memahami, menghayati dan mengambil nilai-nilai positif dari perilaku manusia tersebut serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kulminasi dari pembelajaran sejarah adalah memberikan pemahaman akan hukum-hukum sejarah

Menurut Renier (1997), hukum-hukum tersebut adalah: 1) hukum keadaan yang terulang, 2) proses kehidupan adalah wajar (bagaimana bentuknya), 3)

hukum perubahan, 4) waktu yang ditetapkan (takdir sejarah), 5) kelompok/kelas sosial dan revolusi, 6) adanya manusia luar biasa dalam sejarah.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Menurut Moh. Ali (dalam Susanto, 2014:57), Berikut ini beberapa tujuan dilakukannya pembelajaran sejarah adalah:

1. Membangkitkan, memperluas dan menjaga berkobarnya semangat kebangsaan;
2. Membangkitkan keinginan untuk mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala aspek/bidang kehidupan;
3. Membangkitkan keinginan untuk mempelajari sejarah kebangsaan yang merupakan bagian dari sejarah dunia;
4. Menyadarkan para generasi muda tentang cita-cita nasional yang tertuang di dalam Pancasila dan Undang-Undang Pendidikan serta perjuangan tersebut diharapkan dapat mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.

Sementara itu di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi telah tertuang mengenai beberapa tujuan pembelajaran sejarah yaitu sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia pada masa lampau.
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga sekarang serta masa yang akan datang.
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat

diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Menurut Widja (1989:27-29), menyatakan bahwa tujuan pembelajaran sejarah dibagi menjadi tiga aspek yang berjalan sesuai dengan kompetensi inti yang hendak dicapai oleh Kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:

1) Aspek Pengetahuan

Tujuan pembelajaran sejarah dalam aspek pengetahuan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia di waktu yang lampau baik dalam aspek eksternal maupun internal;
- b) Menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat serta terjadinya peristiwa tersebut;
- c) Menguasai pengetahuan tentang unsur-unsur umum (generalisasi) yang terlibat pada sejumlah peristiwa masa lampau;
- d) Menguasai pengetahuan tentang unsur perkembangan dari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berlanjut (bersifat kontinuitas) dari periode satu ke periode berikutnya yang menyambungkan peristiwa masa lampau dengan peristiwa masa kini;
- e) Menumbuhkan pengertian tentang hubungan antara fakta satu dengan fakta lainnya yang berangkai secara koligaif (berkait-kaitan secara intrinsik);
- f) Menumbuhkan keawasan (*awareness*) bahwa keterkaitan fakta-fakta lebih penting (berarti) daripada fakta-fakta yang berdiri sendiri;
- g) Menumbuhkan keawasan tentang pengaruh-pengaruh sosial dan kultural terhadap peristiwa sejarah;
- h) Sebaliknya juga menumbuhkan keawasan tentang pengaruh sejarah terhadap perkembangan sosial dan kultural masyarakat;
- i) Menumbuhkan pengertian tentang arti serta hubungan peristiwa masa lampau bagi situasi masa kini dan dalam perspektifnya dengan situasi yang akan datang.

2) Aspek pengembangan sikap

Pembelajaran sejarah tidak hanya dapat membantu pengetahuan (*kognitif*) seseorang, tetapi juga dapat mengembangkan sikap seseorang yaitu sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kesadaran sejarah kepada peserta didik terutama dalam hal agar mereka mampu berpikir dan bertindak;
- b) Menumbuhkan sikap menghargai kepentingan/kegunaan pengalaman masa lampau bagi hidup masa kini dan bagi suatu bangsa;
- c) Menumbuhkan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini sebagai hasil pengalaman masa lalu;
- d) Menumbuhkan kesadaran akan perubahan-perubahan yang telah dan sedang berlangsung di suatu bangsa yang diharapkan menuju pada kehidupan yang lebih baik dari waktu yang akan datang.

3) Aspek keterampilan

Melalui aspek keterampilan ini, diharapkan peserta didik dapat melakukan sesuatu yang nyata dan terlihat setelah mengikuti pembelajaran sejarah. Tujuan pembelajaran sejarah dalam aspek keterampilan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam penyusunan sejarah;
- b) Mengembangkan kemampuan peserta didik mengajukan argumentasi dalam mendiskusikan masalah-masalah kesejarahan;
- c) Peserta didik mampu menelaah secara elementer buku-buku sejarah;
- d) Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan produktif terkait dengan permasalahan sejarah;
- e) Mengembangkan cara berfikir analitis terhadap masalah-masalah sosial historis di lingkungan masyarakat;
- f) Peserta didik mampu bercerita tentang peristiwa sejarah hidup.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai tujuan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pembelajaran sejarah bertujuan untuk: (1) membentuk pengetahuan peserta didik/individu; (2) membentuk sikap peserta didik/individu; (3) membentuk keterampilan peserta didik/individu.

2.2 Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah

Secara etimologis kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Kata “evaluasi” merupakan hasil dari penyerapan kata “*evaluation*” ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia. Evaluasi memegang peran yang sangat penting dalam aktivitas ilmiah dalam berbagai bidang karena melalui hasil evaluasi tersebut dapat memberikan informasi yang berharga dalam pengambilan keputusan oleh pengambil keputusan. Menurut Kanchanawasee (1994), menegaskan bahwa evaluasi dilakukan guna sebagai instrumen administrator untuk mengatur dan menindaklanjuti kinerja untuk memastikan sudah sesuaikah dengan apa yang direncanakan sebelumnya secara efektif dan efisien. Hasil evaluasi akan sangat baik jika digunakan sebagai acuan membuat keputusan dalam berbagai situasi yang akan menghasilkan keberhasilan pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya (Mahapoonyanonta, 2012:277-282). Menurut Stufflebeam dan Shinfield (dalam Widoyoko, 2005), menyatakan bahwa: “*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena*”.

Istilah “program” dapat disama artikan dengan suatu rencana. Oleh karena itu, istilah “program” ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program, maka akan diperoleh definisi program sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung secara sistematis atau berkelanjutan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang di dalamnya terdapat sekelompok atau beberapa orang. Hal ini sesuai dengan pengertian penting dan perlu ditingkatkan dalam menentukan program yang dinyatakan oleh Arikunto dan Jabar (2010:4) yaitu sebagai berikut: (1) realisasi atau implementasi suatu kegiatan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama dan bukan sebagai kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan evaluasi

program merupakan serangkaian kegiatan/program yang sengaja dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan/program telah direncanakan sebelumnya.

Jika dilihat dari beberapa penjelasan mengenai evaluasi program di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program pembelajaran sejarah merupakan serangkaian program/kegiatan pembelajaran sejarah yang sengaja dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan dari program/kegiatan tersebut. Selain itu, evaluasi pembelajaran sejarah ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sejarah tersebut sudah berjalan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, suatu evaluasi sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran yang ada di sekolah, khususnya pembelajaran sejarah yang akan penulis teliti.

Evaluasi program pembelajaran sejarah sangat perlu untuk dilakukan mengingat penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sendiri tidak sesederhana seperti yang dibayangkan, melainkan pendidikan akan berdampak terhadap banyak orang dan menyangkut banyak aspek. Evaluasi program pembelajaran sejarah dilakukan guna mendefinisikan, menjelaskan dan menentukan kriteria evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tujuan nilai, kualitas, manfaat serta kinerja dari program pembelajaran sejarah tersebut (Worthern, Sanders & Fitzpatrick, 1997, Middlewood & Burton, 2001). Pada hakikatnya, kegiatan evaluasi program pembelajaran sejarah ini berpangkal dari rasa keingintahuan yang tinggi dari seorang penyusun program terhadap pencapaian tujuan program tersebut (Arikunto, 2011:291). Menurut Ralph Tyler (dalam Arikunto dan Jabar, 2010:5), evaluasi program didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan serta digunakan untuk penyediaan informasi yang akan disampaikan kepada pengambil keputusan. Oleh karena itu dalam melakukan evaluasi program pembelajaran sejarah, langkah-langkah yang harus dilakukan tidak boleh sembarangan melainkan harus secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang telah melalui pengujian secara cermat.

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu contoh dari kegiatan jamak, sehingga evaluasi program pembelajaran sejarah merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan terhadap semua kegiatan dalam suatu pembelajaran tersebut. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran sejarah dimulai dari penyusunan kurikulum di pusat, pembuatan Analisis Materi Pembelajaran (AMP), pembuatan rencana mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu pembelajaran dan evaluasi prestasi belajar. Jika dilihat dari rangkaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan awal dari suatu proses merupakan faktor penentu keberhasilan kegiatan berikutnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, evaluasi program pembelajaran sejarah disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program berdasarkan tujuan pembelajaran sejarah yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan evaluasi program tersebut harus dilakukan secara hati-hati, sistematis, rinci, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga dengan adanya evaluasi program ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan seperti apa yang akan diambil. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Syafrudin dan Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa setelah dilakukan evaluasi program maka akan terdapat empat kemungkinan kebijakan yang akan diambil yaitu sebagai berikut:

1. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
2. Merevisi program, karena ada beberapa bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan, tetapi hanya sedikit).
3. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
4. Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik, maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

2.2.1 Tujuan Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah

Penelitian evaluasi mempunyai beberapa perbedaan yang mendasar dengan penelitian lainnya meskipun diantara keduanya memiliki metode yang sama. Perbedaan diantara keduanya terletak pada tujuan pelaksanaan masing-masing penelitian. Penelitian biasa bertujuan untuk membuktikan sesuatu (*prove*) sedangkan penelitian evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengembangkan sesuatu (*improve*) (Mayadianti, 2010:13). Sehingga penelitian evaluasi program pembelajaran sejarah ini bertujuan untuk mengembangkan semua komponen penyusun program tersebut supaya dapat mencapai kriteria/sasaran yang diinginkan/telah direncanakan sejak awal pelaksanaan program.

Setiap pelaksanaan suatu program, sangat penting dilakukan evaluasi guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tersebut sesuai dengan tujuan pelaksanaan program yang telah dirancang sebelumnya. Evaluasi ini sangat penting dikarenakan apabila tidak dilakukan evaluasi, maka suatu program tersebut tidak dapat dilihat apakah pelaksanaannya berhasil atau tidak serta berakibat kurangnya data-data terhadap kebijakan-kebijakan baru yang berhubungan dengan program tersebut. Oleh karena itu, pada dasarnya evaluasi program pembelajaran sejarah ini bertujuan untuk menyediakan berbagai informasi dan juga data serta rekomendasi bagi pengambil keputusan untuk memutuskan apakah program tersebut akan dilanjutkan, diperbaiki, atau bahkan diberhentikan.

Berikut ini beberapa alasan perlunya dilakukan evaluasi program pembelajaran sejarah menurut Fuddin (dalam Mayadianti, 2010:14) adalah:

1. Pemenuhan ketentuan undang-undang dan peraturan pelaksanaannya;
2. Mengukur efektivitas dan efisiensi program;
3. Mengukur pengaruh, efek samping program;
4. Akuntabilitas pelaksanaan program;
5. Akreditasi program;
6. Alat pengontrol pelaksanaan program;
7. Alat komunikasi dengan *stakeholder* program;
8. Keputusan mengenai program yaitu:

- a. Diteruskan
- b. Dilaksanakan di tempat lain
- c. Dirubah
- d. Dihentikan.

2.2.2 Fungsi Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah

Menurut Daryanto, (1999:16-18) Evaluasi program dalam proses pembelajaran sejarah pada sistem pendidikan dimaksudkan untuk:

1. Perbaikan Sistem

Dalam hal ini, peranan evaluasi dimaksudkan untuk lebih bersifat konstruktif, karena informasi hasil penilaian yang dilakukan akan dijadikan input bagi perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam suatu pembelajaran pada sistem pendidikan (Daryanto, 1999:16). Oleh karena itu, evaluasi dipandang sebagai kebutuhan yang berasal dari dalam program itu sendiri sehingga evaluasi dijadikan sebagai faktor yang memungkinkan dicapainya hasil perbaikan yang optimal dari suatu program yang sedang berjalan.

Perbaikan sistem pembelajaran sejarah dapat dimulai dari perbaikan setiap komponen pembelajarannya atau juga disebut sebagai subsistem pembelajaran sejarah yaitu: a) peserta didik; b) pendidik; c) materi/kurikulum; d) sarana dan prasarana; dan e) lingkungan. Sehingga apabila sebelum dilakukan evaluasi, masih banyak terjadi kesalahan ataupun penyimpangan terhadap masing-masing komponen di atas, maka setelah dilakukan evaluasi diharapkan dapat memperbaiki sistem pembelajaran sejarah melalui perbaikan terhadap komponen-komponen pembelajaran sejarah tersebut. Dengan demikian, salah satu tujuan pelaksanaan evaluasi program pembelajaran sejarah adalah untuk memperbaiki sistem pembelajaran sejarah itu sendiri.

2. Pertanggungjawaban kepada pemerintah dan masyarakat

Ketika suatu program sedang berjalan hingga mencapai tahap akhir program tersebut, sangat diperlukan adanya semacam pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak pelaksana program terhadap berbagai pihak yang berkepentingan (Daryanto, 1999:16). Pihak-pihak tersebut meliputi: pihak yang

mensponsori program tersebut, maupun pihak yang akan menjadi konsumen dari program yang tengah berjalan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, pihak-pihak yang berkepentingan tersebut terdiri dari pemerintah, masyarakat, orang tua peserta didik, petugas-petugas pendidikan dan pihak-pihak lainnya yang ikut menjadi sponsor suatu program yang bersangkutan.

Bagi pihak pelaksana program, fungsi yang kedua ini dipandang sebagai suatu “keharusan” dari luar, bukan sebagai kebutuhan lagi. Meskipun demikian, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak yang berkepentingan ini, tidak dapat dihindarkan ketika melakukan evaluasi suatu program pembelajaran karena di dalamnya juga menyangkut pertanggungjawaban sosial, ekonomi, dan moral yang sudah merupakan suatu konsekuensi logis dalam program pembelajaran dalam sistem pendidikan.

Pihak pelaksana sangat perlu menjelaskan mengenai kelebihan dan kekurangan dari program yang sedang dijalankan serta usaha lebih lanjut yang diperlukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Oleh karena itu, evaluasi sangat perlu dilakukan guna mengetahui informasi mengenai kelebihan dan kelemahan dari suatu program tersebut.

3. Penentuan tindak lanjut hasil pelaksanaan program

Menurut Daryanto, (1999:17), menyatakan bahwa tindak lanjut hasil pelaksanaan evaluasi program dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan yaitu: 1) Apakah program tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan?; 2) dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula program tersebut akan disebarluaskan?

Apabila ditinjau dari pelaksanaan program yang sudah berlangsung, maka pertanyaan pertama dipandang tidak tepat ketika diajukan pada akhir pelaksanaan program tersebut, karena pertanyaan tersebut hanya mempunyai dua kemungkinan jawaban yaitu: iya dan tidak. Tidak dipungkiri bahwa nantinya jawaban yang diberikan adalah tidak, maka berlangsungnya program tersebut akan dihadapkan pada situasi yang tidak menguntungkan

Sedangkan pertanyaan kedua banyak dipandang sebagai pertanyaan pertanyaan yang lebih tepat apabila diajukan pada akhir pelaksanaan suatu program karena pertanyaan tersebut telah mengimplementasikan sekurang-kurangnya tiga sub pertanyaan yaitu: (1) aspek-aspek manakah dari program tersebut yang masih memerlukan perbaikan maupun penyesuaian?; (2) strategi penyebaran yang seperti apa yang sebaiknya ditempuh?; dan (3) persiapan-persiapan seperti apa yang terlebih dahulu perlu dipersiapkan di lapangan?. Pertanyaan-pertanyaan seperti ini yang dirasakan lebih bersifat konstruktif dan lebih dapat diterima apabila ditinjau dari segi sosial, ekonomi, moral maupun teknis. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi program sangat diperlukan dalam menentukan tindak lanjut dari hasil pelaksanaan suatu program yang sedang berjalan.

2.3 Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) di Ohio State University (Tayibnapi, 2000:14). Model evaluasi CIPP merupakan suatu model evaluasi yang paling banyak dikenal serta paling sering diterapkan oleh para peneliti. Sejak tahun 1965, model evaluasi CIPP telah banyak dikembangkan dan diimplementasikan secara luas (Candoli, Cullen, & Stufflebeam, 1997, Gally, 1984, Granger, Grierson, Quireno, & Romano, 1965, Guba & Stufflebeam, 1968, Nevo, 1974, Stufflebeam 1969, 1995, 1997-a, 2003-b, Stufflebeam, Candoli, & Nicholls, 1995, Stufflebeam, Gullickson, & Wingate, 2002, Stufflebeam & Milman, 1995, Stufflebeam & Nevo, 1967, Stufflebeam, & Webster, 1988, Webster, 1975, dan Hakan & Sevalb, 2011:593).

Tujuan dari model evaluasi CIPP ini adalah untuk melampirkan beberapa hal yang penting dalam pelaksanaan evaluasi program yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi dan komponen evaluasi dan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: (1) apakah desain evaluasi sudah berfungsi dengan baik?; (2) adakah point atau aspek yang bermasalah dan bagaimana hal tersebut dapat diselesaikan?; (3) apakah ada cara yang lebih efisien untuk mengumpulkan data? (Gilchrist & Roberts, dalam Hakan & Sevalb, 2011:593). Dalam hal ini,

Stufflebeam menyarankan para peneliti untuk tetap mengikuti langkah-langkah dalam model evaluasi CIPP, sebagai struktur logis, yang digunakan dalam merancang setiap jenis evaluasi yang meliputi: memfokuskan evaluasi, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menganalisis informasi, melaporkan informasi, dan administrasi evaluasi (Wiles & Bondi, 2002, Stufflebeam, 1973, Worthern, Sanders & Fitzpatrick, 1997, Hakan & Sevalb, 2011:593).

Model evaluasi CIPP terdapat 4 tahapan pokok diantaranya yaitu: (1) Evaluasi Konteks (*Context evaluation*); (2) Evaluasi Masukan (*Input evaluation*); (3) Evaluasi Proses (*Process evaluation*); (4) Evaluasi Produk (*Product evaluation*) (Stufflebeam, 2007:4-10). Menurut Stufflebeam (2007:1) yang menyatakan “*The CIPP Evaluation Model is a comprehensive framework for guiding evaluations of programs, projects, personnel, products, institutions, and systems*”. Artinya Model evaluasi CIPP merupakan adalah suatu kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personil, produk, lembaga, dan sistem. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi dimana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki (Stufflebeam, H McKee and B McKee, 2003:118). Model evaluasi CIPP juga memiliki beberapa konsep diantaranya adalah:

	<i>CONTEXT EVALUATION</i>	<i>INPUT EVALUATION</i>	<i>PROCESS EVALUATION</i>	<i>PRODUCT EVALUATION</i>
<i>Concept</i>	Context evaluation assesses needs, assets, and problems within a defined environment.	Input evaluation assesses competing strategies and the work plans and budgets of the selected approach.	Process evaluations monitor, document, and assess program activities.	Product evaluation is to make decision regarding continuation, termination, or modification of program.

Gambar 2.1 Konsep Dasar Model Evaluasi CIPP

(Sumber: Stufflebeam, 2007:4-10)

Berdasarkan tabel konsep dasar model evaluasi CIPP di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Context evaluation assesses needs, assets, and problems within a defined environment (Stufflebeam, 2007:4). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa evaluasi konteks dilakukan guna menilai kebutuhan, asset, dan masalah dalam lingkungan yang ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi konteks (*context*) dimaksudkan untuk menilai kebutuhan, masalah, aset dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas, serta membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang dan hasilnya.

Pelaksanaan evaluasi konteks di dalamnya akan mencakup analisis permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan program yaitu program pembelajaran sejarah atau kondisi objek yang akan dilaksanakan. Dengan kata lain, evaluasi konteks bertujuan untuk melakukan analisis terhadap keunggulan dan kelemahan suatu objek tertentu. Stufflebeam telah menjelaskan bahwa evaluasi konteks merupakan suatu langkah dari model evaluasi CIPP yang bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan.

Suatu kebutuhan tersebut dalam evaluasi konteks dirumuskan sebagai suatu kesenjangan (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) dengan kondisi yang diharapkan (*ideality*) (Muryadi, 2017:6). Oleh karena itu, evaluasi konteks merupakan bentuk evaluasi yang berhubungan dengan analisis permasalahan mengenai keunggulan dan kelemahan dari objek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Sehingga pelaksanaan evaluasi konteks ini akan memberikan informasi yang sangat berguna bagi pengambil keputusan dalam proses perencanaan suatu program yang akan dilakukan.

Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai evaluasi konteks menurut Stufflebeam & Shinkfield (1985:169-172) yaitu: “*To assess the object’s overall status, to identify its deficiencies, to identify the strengths at hand that could be used to remedy the deficiencies, to diagnose problems whose solution would improve the object’s well-being, and, in general, to characterize the program’s environment. A context evaluation also is aimed at examining whether existing goals and priorities are attuned to the needs of whoever is supposed to be served*”. Secara garis besar pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa evaluasi

konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Input evaluation assesses competing strategies and the work plans and budgets of the selected approach) (Stufflebeam, 2007:5). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa evaluasi masukan dilakukan guna menilai strategi bersaing dan rencana kerja dan anggaran dari pendekatan yang dipilih. Dengan demikian, evaluasi masukan (*input evaluation*) dalam pelaksanaannya meliputi analisis terhadap beberapa komponen yang berhubungan dengan beberapa hal sebagai berikut: bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program.

Selain beberapa kegiatan tersebut, pelaksanaan evaluasi masukan (*input evaluation*) juga bertujuan untuk melakukan identifikasi dan penilaian terhadap kapabilitas sistem, alternatif strategi desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan program pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, Muryadi, (2017:6) menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi masukan (*input evaluation*) ini sangat bermanfaat untuk membantu pengambil keputusan untuk memilih strategi program karena informasi ataupun data yang terkumpul dalam evaluasi ini dapat digunakan sebagai penentu sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada.

Berikut ini penjelasan lebih lanjut dari Stufflebeam & Shinkfield (1985: 173), yang menegaskan bahwa tujuan utama pelaksanaan evaluasi masukan (*input evaluation*) adalah menentukan bagaimana tujuan suatu program yang telah berjalan itu dapat tercapai. Evaluasi masukan (*input evaluation*) juga dapat membantu pengambil keputusan untuk mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, bagaimana rencana dan strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan, alternatif strategi seperti apa yang akan diambil, bagaimana prosedur kerja yang dipilih pengambil keputusan tujuan program tersebut.

Evaluasi masukan memiliki beberapa langkah tahapan yang terdiri dari beberapa komponen yang harus dievaluasi. Komponen-komponen evaluasi masukan (*input evaluation*) tersebut terdiri dari: (a) sumber daya manusia; (b) sarana, prasarana, dan peralatan pendukung; dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Process evaluations monitor, document, and assess program activities (Stufflebeam, 2007:5). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa evaluasi proses (*process evaluation*) dilakukan guna untuk memantau semua dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program serta menilai kegiatan program. Evaluasi proses (*process evaluation*) juga sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan karena bertujuan untuk menilai implementasi dari rencana program yang telah ditetapkan sebelumnya guna membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan program. Selain itu juga dapat membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui kinerja dari program tersebut serta dapat memperkirakan hasilnya.

Evaluasi proses dapat dikatakan sebagai suatu evaluasi yang telah dirancang sebelumnya yang selanjutnya akan diaplikasikan langsung kedalam praktik implementasi dari kegiatan program itu sendiri (Muryadi, 2017:6). Kegiatan di dalam evaluasi proses ini juga meliputi mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam prosedur tata laksana kegiatan dan aktivitas kegiatan. Setiap aktivitas yang dilakukan akan selalu dilihat secara jujur dan cermat mengenai perubahan apa saja yang terjadi.

Kegiatan pencatatan setiap aktivitas sangat penting untuk dilakukan karena berguna bagi pengambil keputusan untuk menentukan langkah yang diambil selanjutnya sebagai tindak lanjut penyempurnaan program yang sedang berjalan tersebut. Berikut ini beberapa tujuan evaluasi proses (*process evaluation*) yang dikemukakan oleh Worthen dan Sanders dalam (Muryadi, 2017:7) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan;

- b. Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai keputusan yang ditetapkan; dan
- c. Berguna untuk memelihara catatan-catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hal-hal penting saat implementasi kegiatan program dilaksanakan.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Product evaluation is to make decision regarding continuation, termination, or modification of program (Sax, 1980:598). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa evaluasi produk (*product evaluation*) berfungsi untuk membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program itu berlangsung/berjalan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Stufflebeam & Shinkfield (1985:176), yang menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi produk ini bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari dilakukannya suatu program tertentu, serta untuk memastikan seberapa besar program tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan dari suatu kelompok program yang sedang berjalan.

Evaluasi produk juga dapat dikatakan sebagai kumpulan dari deskripsi-deskripsi dan “*judgment outcomes*” dalam hubungannya dengan evaluasi konteks (*context*), masukan (*input*), dan proses (*process*) yang kemudian diinterpretasikan semua kontribusi, harga dan jasa yang diberikan. Jadi pada intinya, pelaksanaan evaluasi produk (*product evaluation*) ini adalah untuk mengevaluasi dan mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Secara garis besar, Muryadi (2007: 7) menjelaskan beberapa kegiatan dalam evaluasi produk yaitu: (1) penetapan tujuan operasional program; (2) menetapkan kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai; (3) membandingkan antara kenyataan yang ada di lapangan dengan apa yang sudah tertuang pada rumusan tujuan; dan (4) menyusun penafsiran secara rasional.

Stufflebeam juga menjelaskan bahwa evaluasi produk dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang diperoleh, apakah

diharapkan ataupun tidak diharapkan, meliputi program jangka pendek atau jangka panjang, baik ditujukan kepada pelaksana program agar dapat memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program maupun bagi pengguna lainnya dalam menghimpun upaya guna pemenuhan kebutuhan kelompok sasaran. Evaluasi produk ini dapat dibagi ke dalam beberapa penilaian yaitu penilaian terhadap dampak (*impact*), efektivitas (*effectiveness*), keberlanjutan (*sustainability*) dan daya adaptasi (*transportability*) (Stufflebeam, 2007:7-10). Berikut ini penjelasan dari beberapa penilaian tersebut:

a. Evaluasi dampak (*impact evaluation*)

Tujuan pelaksanaan evaluasi dampak (*impact evaluation*) ini adalah untuk menilai jangkauan program untuk target audiens (*assesses a program's reach to the target audience*).

b. Evaluasi efektivitas (*effectiveness evaluation*)

Pelaksanaan evaluasi efektivitas (*effectiveness evaluation*) bertujuan untuk menilai dokumen dan menilai kualitas dan pentingnya hasil (*documents and assesses the quality and significance of outcomes*).

c. Evaluasi keberlanjutan (*sustainability Evaluation*)

Langkah/tahapan evaluasi keberlanjutan (*sustainability evaluation*) dilakukan untuk menilai sejauh mana kontribusi program ini (*assesses the extent to which a program's contributions*).

d. Evaluasi transportability (*transportability evaluation*)

Tujuan peneliti melakukan evaluasi transportability (*transportability evaluation*) adalah untuk menilai sejauh mana program memiliki (atau bisa) berhasil diadaptasi dan diterapkan di tempat lain (*assesses the extent to which a program has (or could be) successfully adapted and applied elsewhere*).

2.3.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP ini berorientasi kepada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) yang bertujuan untuk membantu administrator baik kepala sekolah maupun guru di dalam membuat sebuah keputusan. Hal ini sesuai dengan pengertian evaluasi yaitu sebagai suatu proses

untuk mendeskripsikan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai suatu alternatif keputusan. (Stufflebeam, 1973:127). Meskipun demikian model evaluasi CIPP ini juga memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan di dalamnya. Berikut ini penjelasan dari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki model evaluasi CIPP:

1. Kelebihan Model Evaluasi CIPP

Berikut ini beberapa kelebihan model evaluasi CIPP menurut Muryadi (2007: 25) yaitu:

- a. CIPP memiliki pendekatan yang bersifat holistik dalam evaluasi yang bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail atau luas terhadap suatu program yang dimulai dari konteksnya hingga saat proses implementasi/penerapannya.
- b. Berpotensi untuk bergerak di wilayah evaluasi formatif dan sumatif sehingga sama baiknya dalam melakukan perbaikan selama program berjalan maupun memberi informasi final.
- c. Lebih komprehensif atau lebih lengkap menyaring informasi.
- d. Mampu memberikan dasar yang baik dalam mengambil keputusan dan kebijakan maupun penyusunan program selanjutnya.

Selain pernyataan di atas, salah satu kekuatan/kelebihan utama dari model evaluasi CIPP terletak pada alat yang berguna dan sederhana guna membantu para peneliti dalam membuat pertanyaan penting untuk dipertanyakan dalam sebuah proses evaluasi karena para peneliti tersebut dapat menentukan banyak pertanyaan untuk setiap komponen dari model CIPP. Menurut Horison (dalam Hakan & Sevalb, 2011:593), menyatakan bahwa model evaluasi CIPP juga memungkinkan para peneliti untuk campur tangan dalam proses evaluasi bila diperlukan, baik sebelum dan selama program serta memberikan kemungkinan terjadinya pelaksanaan evaluasi hanya untuk satu komponen.

2. Kelemahan Model Evaluasi CIPP

Selain memiliki kelebihan, model evaluasi CIPP ini juga mempunyai beberapa kelemahan di dalamnya. Berikut ini beberapa kelebihan model evaluasi CIPP menurut Muryadi (2007: 25) yaitu:

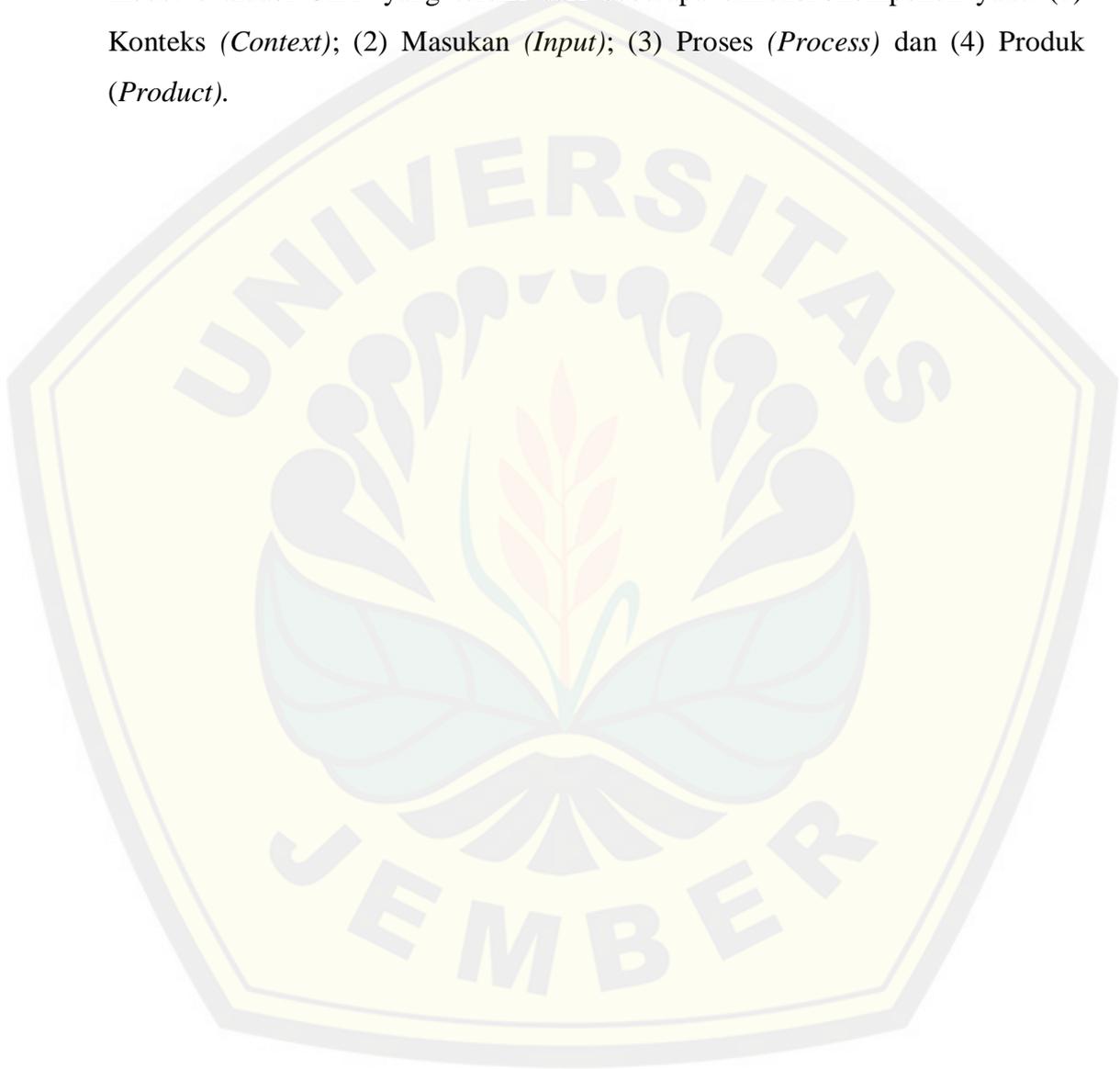
- a. Terlalu mementingkan dimana proses seharusnya dari pada kenyataan di lapangan.
- b. Terlalu *topdown* dengan sifat manajerial dalam pendekataannya.
- c. Cenderung fokus pada *rational management* dari pada mengakui kompleksitas realitas empiris.
- d. Penerapan dalam bidang pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi.

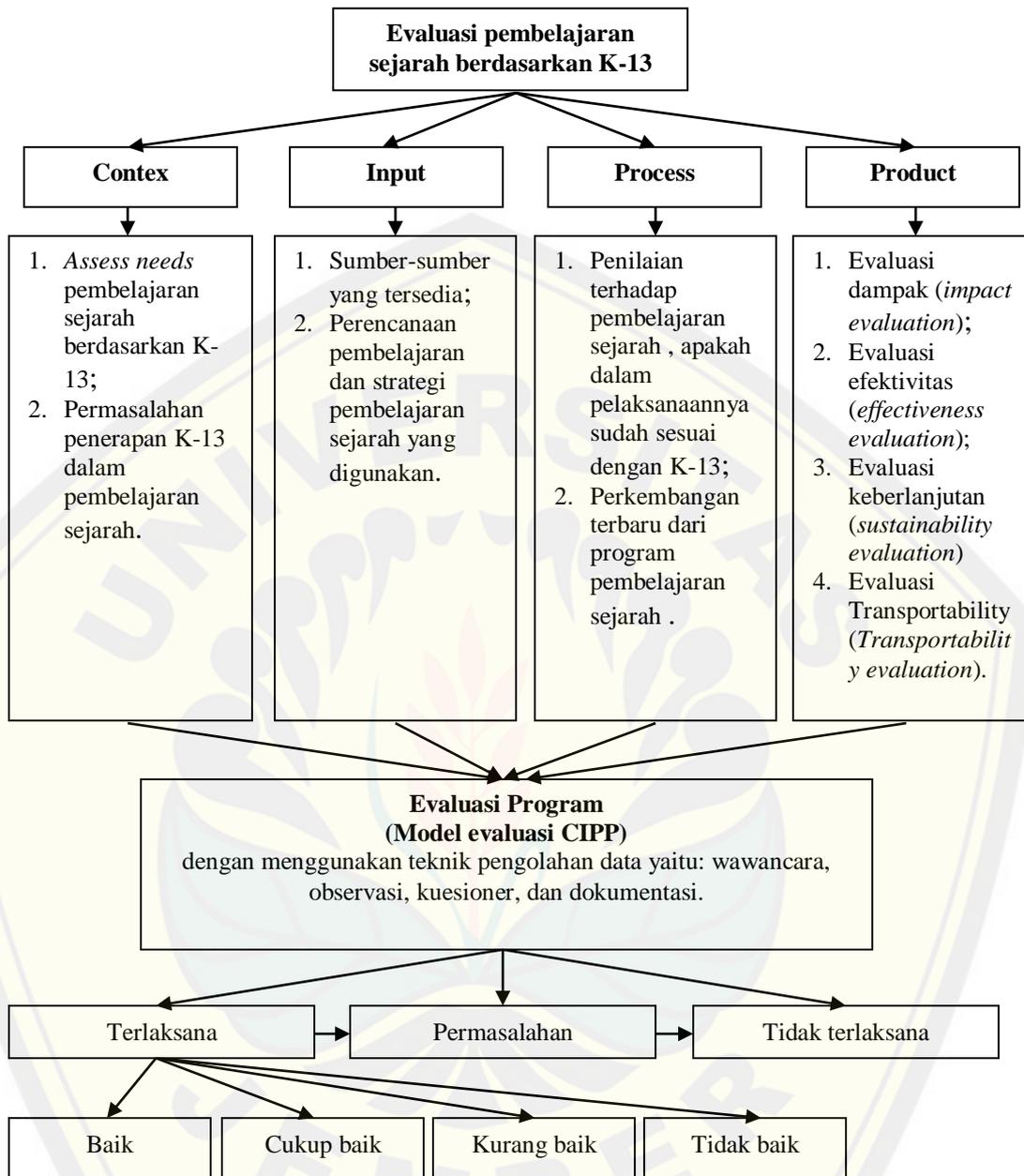
Selain pernyataan di atas, kelemahan yang sangat potensial dalam model evaluasi CIPP ini adalah ketidakmampuan para peneliti dalam menanggapi beberapa pertanyaan atau masalah yang signifikan (Hakan & Sevalb, 2011:593). Dalam perencanaan prosedur evaluasi, seorang peneliti perlu mempertimbangkan sumber daya dan waktu yang tersedia. Jika model ini membutuhkan waktu yang lebih lama ataupun sumber daya dari yang tersedia, maka model lain dapat dipertimbangkan (Worthern, Sanders & Fitzpatrick, 1997, Hakan & Sevalb, 2011:593).

2.4 Kerangka Berfikir

Pembelajaran Sejarah merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman bagi peserta didik mengenai kejadian masa lalu sehingga mereka dapat bersikap lebih bijaksana baik dalam kehidupan sekarang maupun di kehidupan yang akan datang. Pembelajaran sejarah menempati posisi yang penting di dalam Kurikulum 2013 khususnya pada pendidikan tingkat menengah atas (SMA-sederajat) (Kemendikbud, 2012; Ulhaq, 2017). Oleh karena itu, evaluasi program pembelajaran sejarah dirasa sangat perlu mengingat dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah masih banyak dijumpai kendala/hambatan yang harus diselesaikan agar mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi program pembelajaran sejarah dilakukan untuk memberikan jawaban atau penilaian mengenai apakah program tersebut telah berhasil berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi program pembelajaran sejarah ini akan dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang terdiri dari beberapa dimensi /komponen yaitu (1) Konteks (*Context*); (2) Masukan (*Input*); (3) Proses (*Process*) dan (4) Produk (*Product*).





Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu: (1) jenis penelitian, (2) desain penelitian evaluasi, (3) tempat dan waktu penelitian, (4) sampel penelitian, (5) teknik pengambilan data, (6) teknik pengolahan data, dan (7) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan model evaluasi CIPP, yaitu penelitian dengan cara menganalisis data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah, tidak untuk menguji hipotesis. Dengan demikian data utama dari penelitian (konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), hasil (*product*)). Ini dapat diketahui dengan jelas melalui analisis deskriptif. Oleh karena itu, model evaluasi CIPP akan mampu menjawab permasalahan penelitian tentang program pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong.

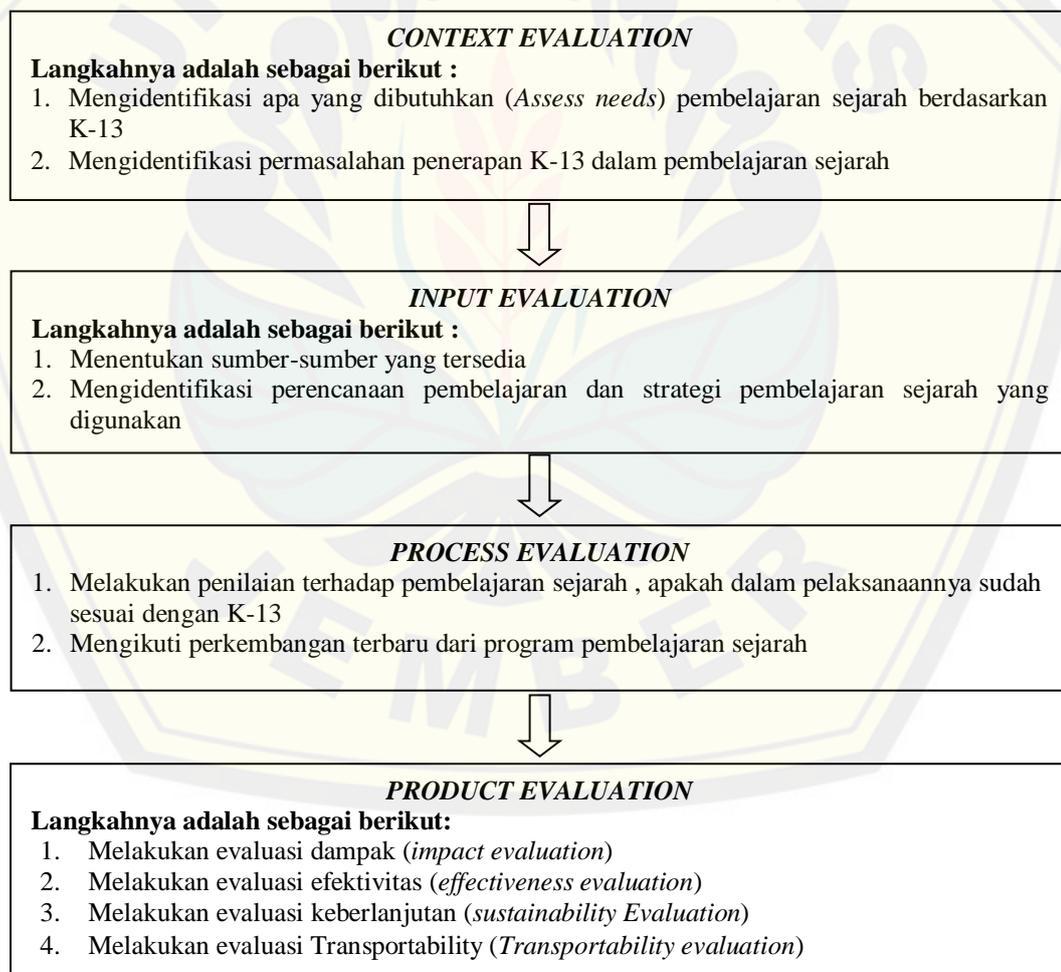
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil evaluasi program sehingga akan diperoleh data-data numerik yang dapat menjelaskan suatu keadaan tertentu. Sedangkan, teknik kualitatif digunakan untuk menjelaskan semua hasil dari penelitian evaluasi ini sehingga data-data numerik tadi dapat dipahami dengan lebih mudah.

3.2 Desain Penelitian Evaluasi

Desain penelitian evaluasi program pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang diusulkan oleh Stufflebeam (1969, 1971, 1983, Stufflebeam & Shinkfield, 1985). Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada sistem. Artinya dalam penerapannya harus melalui tahapan-tahapan yang harus dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, sehingga

langkah evaluasi program pembelajaran sejarah ini tidak dapat diacak atau memilih tahapan mana yang harus didahulukan.

Model evaluasi CIPP memiliki langkah-langkah prosedural yang harus diikuti agar mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah yang terdapat dalam penelitian evaluasi pembelajaran sejarah dengan menggunakan model evaluasi CIPP bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data guna menentukan apakah suatu program tersebut harus diganti, direvisi, atau dihentikan. Model evaluasi CIPP terdiri dari 4 tahapan pokok diantaranya yaitu: (1) Evaluasi Konteks; (2) Evaluasi Masukan; (3) Evaluasi Proses; (4) Evaluasi Produk. Berikut secara rinci bisa dilihat langkah-langkah model evaluasi CIPP pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 alur tahap-tahap model evaluasi CIPP diadopsi dari Stufflebeam (Stufflebeam, 2007:4-10)

3.2.1 Context Evaluation (Evaluasi Konteks)

Tahap pertama dalam model evaluasi CIPP ini yaitu *context evaluation* (evaluasi konteks) yang bertujuan untuk menilai kebutuhan, asset, dan masalah dalam lingkungan yang ditetapkan (*assesses needs, assets, and problems within a defined environment*) (Stufflebeam, 2007:4). Berikut ini akan dipaparkan beberapa prosedur yang digunakan dalam tahap evaluasi konteks yaitu:

- a. Mengidentifikasi apa yang dibutuhkan (*Assess needs*) pembelajaran sejarah berdasarkan K-13

Hal ini dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan survei kepada pendidik dan peserta didik. Peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara dan survei kepada pendidik mata pelajaran sejarah serta peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda. Sebelum melakukan kegiatan wawancara tersebut, peneliti akan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu guna mempermudah memperoleh informasi sebelum melakukan wawancara kepada pendidik maupun peserta didik. Kegiatan observasi, wawancara dan survei dilakukan peneliti dengan tanya jawab kepada pendidik dan peserta didik terkait dengan analisis performansi yang akan menunjukkan adanya analisis kebutuhan (*Assess needs*) dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kencong.

Selain melalui wawancara, peneliti akan menyusun Instrumen tentang analisis performansi yang diadaptasi dari Umamah (2014:3) dan juga Instrumen analisis kebutuhan yang diadaptasi dari *Global Education Cluste*, (2010) dan PP Nomor 74 Tahun 2008. Penyusunan angket analisis performansi dan instrumen analisis kebutuhan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan (*Assess needs*) terkait dengan pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kencong.

- b. Mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran sejarah ketika mengimplementasikan Kurikulum 2013

Langkah ini dilakukan untuk melakukan identifikasi mengenai permasalahan-permasalahan yang dalam pembelajaran sejarah berdasarkan penerapan Kurikulum 2013. Metode pengumpulan data pada langkah ini dilakukan dengan cara melakukan observasi, survei, dan wawancara baik kepada pendidik maupun peserta didik di SMAN 1 Kencong. Selain itu, penyusunan

instrumen analisis performansi juga berperan aktif dalam mengidentifikasi permasalahan penerapan K-13 dalam pembelajaran sejarah tersebut.

Angket analisis performansi yang telah peneliti susun pada langkah sebelumnya tidak hanya berguna untuk mengidentifikasi analisis kebutuhan saja tetapi juga dapat mengidentifikasi kesenjangan di SMAN 1 Kencong. Kesenjangan tersebut juga dapat dikatakan sebagai permasalahan yang timbul dalam pembelajaran sejarah. Hasil analisis performansi tersebut akan dikonfirmasi melalui survei terhadap dokumentasi RPP yang telah disusun oleh pendidik dalam merancang suatu desain pembelajaran. Hasil analisis tersebut akan dianalisis dengan mengkonfirmasi adanya kebutuhan yang diperlukan dan kesenjangan (permasalahan) yang harus diselesaikan dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kencong.

3.2.2 Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Tahap evaluasi masukan (*input evaluation*) dilakukan untuk menilai strategi bersaing dan rencana kerja dan anggaran dari pendekatan yang dipilih (*assesses competing strategies and the work plans and budgets of the selected approach*) (Stufflebeam, 2007:5).

a. Menentukan sumber-sumber yang tersedia

Menentukan sumber-sumber yang tersedia disini dimaksudkan untuk mengetahui terlebih dahulu bagaimana ketersediaan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Sumber sumber tersebut, terdiri dari: (1) sikap peserta didik terhadap pembelajaran sejarah; (2) sumber daya konten; (3) sumber daya teknologi; (4) sumber daya fasilitas instruksional; dan (5) sumber daya manusia. Tujuan dari langkah/tahapan evaluasi terhadap komponen pembelajaran tersebut adalah untuk melakukan penilaian apakah ketersediaan dan kelengkapan dari sumber-sumber yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut sudah dapat terpenuhi di SMAN 1 Kencong. Metode pengumpulan data pada langkah ini dilakukan dengan cara melakukan observasi, survei, dan wawancara baik kepada pendidik maupun peserta didik di SMAN 1 Kencong. Selain itu, penyusunan kuesioner ketersediaan sumber-sumber pembelajaran sejarah juga

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui 4 tahapan evaluasi program pembelajaran sejarah tersebut, menunjukkan bahwa kesesuaian pelaksanaan program pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong dengan standar proses pendidikan dalam Kurikulum 2013 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian pada tahap evaluasi konteks menunjukkan bahwa masih banyak kebutuhan dalam pembelajaran yang belum terpenuhi dengan sempurna sehingga menimbulkan banyak permasalahan dalam pembelajaran sejarah.
2. Hasil penelitian pada tahapan evaluasi masukan menunjukkan bahwa peserta didik dengan persentase 91% dari jumlah responden menganggap bahwa ketersediaan sumber-sumber yang digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong berada pada kategori cukup baik/sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua sumber-sumber yang dibutuhkan dalam pembelajaran sejarah sudah cukup tersedia dan perencanaan pembelajaran sejarah (RPP) yang dibuat oleh semua pendidik sejarah dengan persentase 100% mendapat nilai diantara 28 sampai 42 sehingga berada kategori sedang atau cukup sesuai. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong disusun dengan cukup lengkap, tepat, serta penjelasan yang cukup terperinci.
3. Hasil penelitian pada tahapan evaluasi proses menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap pelaksanaan proses pembelajaran sejarah mayoritas mendapat nilai diantara 48 sampai 72 dengan presentase sebesar 75% berada pada kategori sedang atau cukup sesuai dengan standar proses pendidikan berdasarkan Kurikulum 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong dilaksanakan secara

bertahap, cukup sistematis, serta telah menggunakan pendekatan sesuai dengan kurikulum 2013.

- 4 Hasil penelitian pada tahapan evaluasi produk menunjukkan (1) Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong sudah dapat menjangkau semua target program pembelajaran (peserta didik). Hal ini dibuktikan dengan respon yang diberikan peserta didik sudah mengarahkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah sudah dapat tercapai, meskipun tidak sepenuhnya, (2) hasil belajar/nilai mata pelajaran sejarah peserta didik di SMA Negeri 1 Kencong sudah cukup baik bahkan sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar peserta didik yang rata-rata berada di atas KKM, (3) pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya, karena masih ada beberapa kekurangan yang terjadi ketika kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, dan (4) Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong belum dapat dijadikan sebagai panutan untuk sekolah lain karena masih belum maksimalnya pembelajaran sejarah yang terjadi di SMA Negeri 1 Kencong itu sendiri.

Disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah yang terjadi di SMA Negeri 1 Kencong perlu dilakukan adanya perbaikan mengingat masih banyaknya permasalahan-permasalahan/kendala yang terjadi di dalam program pembelajaran sejarah itu sendiri (permasalahan dalam aspek konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan hasil (*product*)). Pelaksanaan program pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong perlu untuk dilakukan revisi karena masih ada beberapa bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat beberapa kesalahan, meskipun hanya beberapa bagian/tidak secara keseluruhan).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang mungkin dibutuhkan bagi pihak sekolah yaitu SMA Negeri 1 Kencong supaya pelaksanaan pembelajaran sejarah dapat berjalan seperti yang diinginkan. Beberapa saran adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya SMA Negeri 1 Kencong memperbanyak dalam memberikan pendidikan dan pelatihan guru, maupun pelatihan tenaga kependidikan yang lainnya. Hal ini bertujuan agar para guru dan para tenaga kependidikan dapat semakin berkembang, baik hal kompetensi maupun pengalaman yang dimiliki sehingga mampu melayani kebutuhan para peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Pihak sekolah yaitu SMA Negeri 1 Kencong sebaiknya mampu memperbaiki kekurangan ataupun keterbatasan yang dimiliki sekarang ini, khususnya masalah masih kurangnya/minimnya sarana dan prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah. Hal ini dilakukan guna sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kencong.
3. Peserta didik sebagai subjek pembelajaran sejarah harus memiliki kebutuhan belajar sejarah sehingga diharapkan peserta didik lebih antusias dan tertarik serta menghilangkan anggapan bahwa belajar sejarah adalah kegiatan yang membosankan sehingga akan tercipta suasana belajar mengajar sejarah yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dan Jabar, C. S. A. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, H. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Daryanto, H. 1999. *Evaluasi Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Djemari, M. 2000. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Hakan, K. and Seval, F. 2011. CIPP evaluation model scale: development, reliability and validity. *Journal of Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol. 15: 592–599.
- Hasan, A., Yasin, S. N., and Yunus, M. F. 2015. A Conceptual Framework for Mechatronics Curriculum Using Stufflebeam CIPP Evaluation Model. *Journal of Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol. 195: 844–849.
- Jumardi. 2015. *Public History: Suatu Tinjauan Pendahuluan*. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 58-62.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Kemendikbud. 2017. *Buku 3 Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahapoonyanont, N., Mahapoonyanont, T., and Samrit, S. 2012. The development of a project evaluation model for basic education institutions. *Journal of Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol. 46: 277–282.
- Mayadianti, N. 2011. “Evaluasi Program Kelas Akselerasi di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mutrofin, S. H. 2006. *Pengantar Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Na'im, M., dkk. 2017. Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Penerapan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 55 (1).
- Na'im, M., dan Sumardi. 2017 *The Development of Digital Module Through eXe Application Based to Improve Learners Attraction and Learning Outcomes of Indonesia History*. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 4(7).
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Standar Isi No. 64 Tahun 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Safitri, D., dkk. 2014 *The Application of Model Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE) to Enhance Creativity and Learning Outcome History of Students Class X3 SMAN 1 Bangorejo Academic Year 2013/2014*. *Jurnal Edukasi Unej*. Vol. I (2): 10-14.

- Salmawati. 2017. "Evaluasi Program Pembelajaran IPS SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng". *Jurnal PEP Educational Assessment*. Vol. 1: 75-83.
- Santoso, Y. B. P. 2017. "Problematika dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah di Sekolah Menengah Atas Kota Depok". *Tesis*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Shambaugh, N., & Magliaro, G. Susan. (2006). *Instructional design a systematic approach for reflective practice*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Stufflebeam, DL. 2002. CIPP evaluasi checklist. Sebuah alat untuk menerapkan angsuran kelima dari model CIPP untuk menilai perusahaan jangka panjang.
- Stufflebeam, D. L. 2007. Cipp evaluation model checklist.
- Stufflebeam, DL. 2012. *CIPP Evaluation Model Checklist*. NYLC Resource Center.
- Sudjana. N. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Sudjana, N. dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardiansyah. 2015. Paradigma dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme' *SPPS*. Vol. 24 (1).
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tayibnapis, F. Y. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulhaq, Z. dkk. 2017. "Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur". *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 6 No 2.

- Umamah, N. 2008. “Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran IPS SD se-Eks Kotatiff Jember Tahun 2008”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol 1 (1). 44.
- Umamah, N. 2012. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Pendidik melalui Peningkatan Kompetensi dalam Mendisain Pembelajaran “. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 1 (2).
- Umamah, N. 2014. “Kurikulum 2013 dan Kendala yang Dihadapi Pendidik dalam Merancang Desain Pembelajaran Sejarah”. *Prosiding Seminar Nasional*. Malang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
- Umamah, N. 2017. “Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman”. *Prosiding Kapita Selekta (Pendidikan) Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Umamah, N. 2018. *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi*. Jember. FKIP Universitas Jember.
- Yusuf, A. M. 2015. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada MediaGro